

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, diperoleh beberapa simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa klasifikasi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. Tindak tutur ilokusi tersebut adalah: 1) Tindak tutur ilokusi asertif, seperti: menyatakan, mengusulkan, dan mengeluh. 2) Tindak tutur ilokusi direktif, seperti: memerintah, menuntut, memberi nasihat, meminta, dan mengancam. 3) Tindak tutur ilokusi komisif, seperti: menjanjikan dan menawarkan. 4) Tindak tutur ilokusi ekspresif, seperti: berterimakasih, berbelasungkawa, memuji, mengecam, meminta maaf, mengeluh, mengharapkan, dan humor. 5) Tindak tutur ilokusi deklaratif, seperti: melarang dan memutuskan.
2. Fungsi tindak ilokusi yang ditemukan dalam tindak tutur di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi adalah: 1) Fungsi *competitive* dengan tujuan memerintah dan meminta. 2) Fungsi *convivial* dengan tujuan berterimakasih, mengucapkan selamat, menawarkan, dan humor. 3) Fungsi *collaborative* dengan tujuan menyatakan dan mengajarkan. (4) fungsi *conflictive* dengan tujuan menuduh, memarahi, dan mengancam.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai tindak tutur ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan. Hal ini dikarenakan tindak tutur ilokusi ekspresif berkaitan dengan perasan atau ekspresi penuturnya. Dalam percakapan sehari-hari, manusia seringkali mengekspresikan perasaannya ke dalam bentuk tuturan. Hal inilah yang

menyebabkan tindak tutur ilokusi ekspresif sangat sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari terlebih pada percakapan di rumah sakit. Saat di rumah sakit, pasien memberitahukan apa yang ia derita baik itu kepada dokter, perawat, maupun ke sesama pasien lainnya dengan berbagai macam tuturan yang bersifat ekspresif.

Fungsi tindak tutur ilokusi *collaborative* dalam bentuk menyatakan menjadi fungsi ilokusi yang paling banyak digunakan. Fungsi *collaborative* berarti bekerjasama. Dalam hal ini, tuturan *collaborative* yang paling sering digunakan ialah menyatakan. Pada penelitian di RSSN ini, antara penutur dan mitra tutur biasanya berinteraksi dikarenakan oleh satu kepentingan yaitu melakukan pengobatan. Pada saat terjadi tuturan, pada umumnya tuturan yang berlangsung antara penutur dan mitra tutur biasanya berkaitan dengan pemberian informasi seputar penyakit yang diderita, ataupun seputar persyaratan untuk registrasi pasien, dan hal-hal yang bersifat substansial, maka tuturan yang muncul didominasi oleh tuturan menyatakan.

4.2 Saran

Penelitian tindak tutur ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, hanya memfokuskan pada tindak ilokusi. Akan tetapi, penelitian ini belum menyentuh ranah perlokusi. Untuk itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai tindak tutur di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. Selain itu, masih banyak hal yang bisa diteliti di RSSN Bukittinggi. Salahsatu hal yang berhubungan dengan bahasa yang digunakan oleh petugas kesehatan, dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan tinjauan analisis kesantunan berbahasa pada petugas medis maupun petugas layanan di RSSN Bukittinggi.